

**PERBEDAAN KEBAHAGIAAN PERKAWINAN ANTARA WANITA
MENIKAH REMAJA DAN DEWASA DI KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

SITI KISWA AISYAH

158600148



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

**PERBEDAAN KEBAHAGIAAN PERKAWINAN ANTARA WANITA
MENIKAH REMAJA DAN DEWASA DI KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

SITI KISWA AISYAH

15.8600.148

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2020

Judul Skripsi : **Perbedaan Kebahagiaan Perkawinan Antara Wanita
Menikah Remaja dan Dewasa di Kecamatan Pantai
Labu**

Nama : **Siti Kiswa Aisyah**

Npm : **158600148**

Jurusan : **Psikologi Perkembangan**

**Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

Pembimbing II

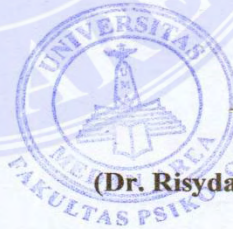
(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

Kepala Bagian



(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi. Psikolog)

Dekan



(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Tanggal Lulus: 11 Februari 2020

**Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari
Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi**

Pada Tanggal

11 Februari 2020

**Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**

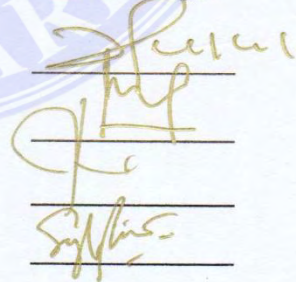
Dekan

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi)

Dewan Penguji

- 1. Drs. Mulia Siregar, M.Psi**
- 2. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi**
- 3. Azhar Aziz, S.Psi, MA**
- 4. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi**

Tanda Tangan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Februari 2020



Siti Kiswa Aisyah
158600148

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kiswa Aisyah
NPM : 158600148
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perbedaan Kebahagiaan Perkawinan Antara Wanita Menikah Remaja dan Dewasa di Kecamatan Pantai Labu.**

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

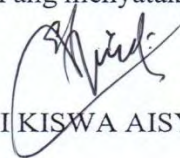
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:

Medan

Pada Tanggal:

Yang menyatakan



(SITI KISWA AISYAH)

THE DIFFERENCE OF HAPPY MARRIAGE BETWEEN YOUNG MARRIED WOMAN AND ADULT IN SUB-DISTRICT PANTAI LABU

By:

Siti Kiswah Aisyah
158600148

ABSTRACT

The research has purpose to see the difference happy marriage between young married woman and adult in sub-district Pantai Labu. The hypothetical which had been proposed at least there's the difference happy marriage between young women and adult with assumption that adult more happy compare with the young woman. population in this research amounted 253 and sample study amounted 93 women in sub-district Pantai Labu. The method of taking the data in this research using *Guttman Scale* with technic of taking the sample using technic *Qouta Sampling*. Instrument the research is happy marriage scale. Based on the result the research therefore this hypothetical had been accepted, that there is differences happy marriage between young married woman and adult with assumption that that adult more happy compare with the young woman. The result are follows : 1. There is the difference happy marriage between young married woman and adult, with coefisien difference $F=7.377$, $t\text{-test} = 8.518$; $P=0.000 < 0.05$. 2. That young married woman in sub-district Pantai Labu happy marriage realtively low (mean empirical 14.15 < mean hypothetics 20.5 where there is differences from both of mean surpass SD number 4.594) and adult happy marriage realtively high (mean empirical 31.36 < mean hypothetics 20.5 where there is differences from both of mean surpass SD number 5.221).

Keywords : *Happy marriage, young woman and adult.*

PERBEDAAN KEBAHAGIAAN PERKAWINAN ANTARA WANITA MENIKAH REMAJA DAN DEWASA DI KECAMATAN PANTAI LABU

Oleh

Siti Kiswa Aisyah
158600148

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kebahagiaan perkawinan antara wanita menikah remaja dan dewasa di Kecamatan Pantai Labu. Hipotesis yang diajukan bahwa ada perbedaan kebahagiaan perkawinan antara wanita menikah remaja dan dewasa dengan asumsi bahwa wanita menikah dewasa memiliki kebahagiaan yang tinggi dari pada remaja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 253 dan sampel penelitian berjumlah 93 wanita di Kecamatan Pantai Labu. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Quota sampling*. Instrument penelitian adalah skala kebahagiaan perkawinan. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis diterima, bahwa ada perbedaan kebahagiaan perkawinan antara wanita menikah remaja dan dewasa dengan asumsi bahwa kebahagiaan wanita menikah dewasa lebih tinggi dari remaja. Hasil sebagai berikut : 1. Terdapat adanya perbedaan kebahagiaan perkawinan antara wanita menikah remaja dan dewasa, dengan koefisien Perbedaan $F= 7,377$, $t\text{-test} = 8,518$; $P = 0,000 < 0,05$. 2. Bahwa wanita menikah remaja di Kecamatan Pantai Labu, memiliki kebahagiaan perkawinan tergolong rendah (mean empirik $14,15 < \text{mean hipotetik } 20,5$ dimana selisih kedua mean melebihi bilangan $SD 4,594$) dan kebahagiaan perkawinan wanita menikah dewasa tergolong tinggi (mean empirik $31,36 < \text{mean hipotetik } 20,5$ dimana selisih kedua mean melebihi bilangan $SD 5,221$).

Kata Kunci: kebahagiaan perkawinan, wanita remaja dan dewasa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, taufik dan hidayahnya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kebahagiaan Perkawinan Antara Wanita Menikah Remaja dan Dewasa di Kecamatan Pantai Labu”** dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Azhar Azis, S. Psi, MA selaku pembimbing I dan Bapak Syafrizaldi, S. Psi, M. Psi selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi,M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Terima kasih kepada dosen-dosen ku dari semester 1 sampai 8 yang telah mengajari dan memotivasi ku ketika di dalam kelas semoga kalian semua diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga bisa terus menebar ilmu untuk mahasiswa-mahasiswa masa depan.
5. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing satu (1) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi. selaku dosen pembimbing dua (2) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

7. Terima kasih kepada Bapak Arifin, SH dan Ibu Lia selaku kedua orangtua tercinta yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini. dan terima kasih juga kepada Adik ku satu-satunya Muhammad Haykal yang telah mendukung peneliti, semoga kita tetap akur, sukses bersama, dan kita bisa membanggakan dan membahagiakan kedua orangtua kita. Aamiin.
8. Terima kasih kepada teman terbaikku Desi Ramadhani, S.Psi atas segala bantuan, waktu dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih kepada Rizka Hardiningsih, Chintya Oktavianta, S.Psi dan Nurul Azmi Nst, S.Psi karena telah membantu dalam proses penelitian. Terima kasih juga kepada teman-teman ku yang lain anggota EXBID (Dinda Saranisah Putri,S.Psi, Noor Lailatul Maghfiroh, Rifka Nabila,S.Psi, Anisah Ayu Sasmita,S.Psi, Rosdiana Br. Tarigan,S.Psi, Khairunnisa Wahda,S.Psi, Novida Syafrina,S.Psi, Eka Putri Wulandari,S.Psi, Dinda Iriandini Lubis,S.Psi, Annisa Ramadhani Saragih,S.Psi). Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman kelas B Psikologi stambuk 2015. Saya harap pertemanan kita akan tetap terjalin. Aamiin.
9. Terima kasih kepada Muhammad Deaframa Aydraozi, S.P yang juga telah senantiasa sabar menemani dan membantu proses pembuatan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-satu namanya yang telah membantu saya dari perihal pemilihan judul, yang membantu proses penelitian dan membantu peneliti berpikir dalam revisi.
11. Terima kasih kepada para pegawai dan Bapak Camat juga responden di Kecamatan Pantai Labu yang telah mengizinkan dilakukannya penelitian dan telah meringankan tangannya untuk mengisi pernyataan dalam penelitian skripsi ini.

12. Terima kasih untuk para pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis ini dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis kalian selanjutnya, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan, 1 September 2019

Siti Kiswa Aisyah

15.860.0148



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Remaja	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Remaja	Error! Bookmark not defined.
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
B. Dewasa.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Dewasa.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kebahagiaan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Kebahagiaan.....	Error! Bookmark not defined.
D. Perkawinan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Perkawinan.....	Error! Bookmark not defined.

E.	Kebahagiaan Perkawinan.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Pengertian Kebahagiaan Perkawinan.....	Error! Bookmark not defined.
F.	Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Perkawinan	Error! Bookmark not defined.
G.	Ciri Kebahagiaan Perkawinan.....	Error! Bookmark not defined.
H.	Aspek-Aspek Kebahagiaan Perkawinan	Error! Bookmark not defined.
I.	Perbedaan Kebahagiaan Perkawinan Antara Wanita Menikah Remaja dan Dewasa	Error! Bookmark not defined.
J.	Kerangka Konseptual.....	Error! Bookmark not defined.
K.	Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Tipe Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Variabel Bebas	Error! Bookmark not defined.
2.	Variabel Terikat	Error! Bookmark not defined.
D.	Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.	Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	Error! Bookmark not defined.
1.	Validitas	Error! Bookmark not defined.
2.	Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
G.	Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....		Error! Bookmark not defined.
A.	Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Orientasi Kacah.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Persiapan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.	Persiapan Administrasi	Error! Bookmark not defined.
2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Uji Asumsi	Error! Bookmark not defined.
2.	Hasil Perhitungan Uji Beda.....	Error! Bookmark not defined.

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.... **Error! Bookmark not defined.**

E. Pembahasan.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Simpulan**Error! Bookmark not defined.**

B. Saran**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA.....**Error! Bookmark not defined.**

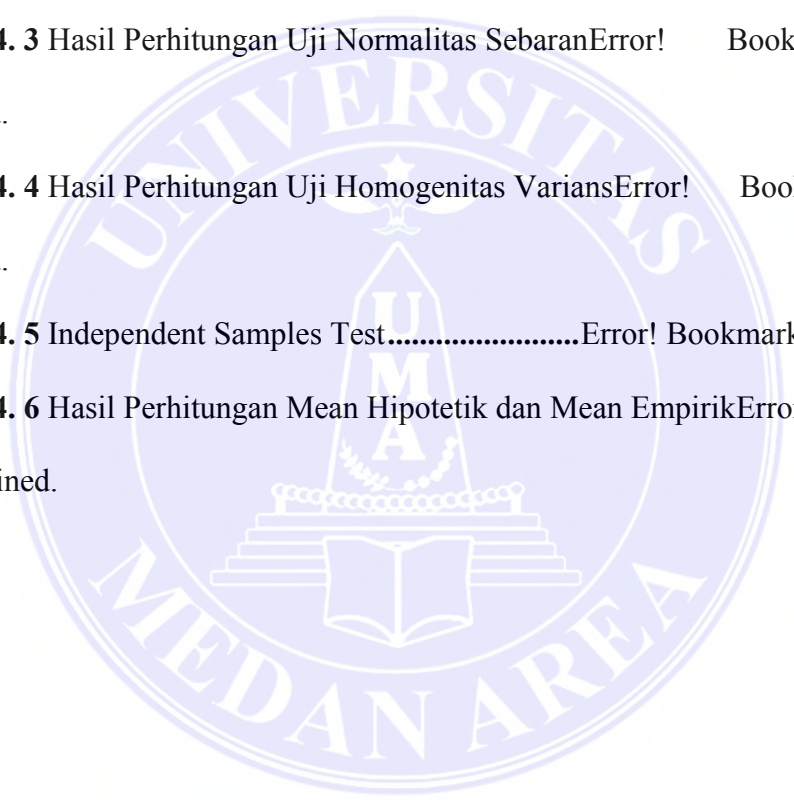
LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Skala Kebahagiaan Perkawinan.....	39
Tabel 4. 1 Distribusi Butir Skala Kebahagiaan Perkawinan Sebelum Uji Coba	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Distribusi Butir Skala Kebahagiaan Perkawinan Setelah Uji Coba	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Independent Samples Test.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	Error! Bookmark not defined.





DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kurva Distribusi Normal Skala Kebahagiaan Perkawinan.....Error!

Bookmark not defined.

Gambar 4. 2 Kurva Distribusi Normal Skala Wanita Menikah RemajaError!

Bookmark not defined.

Gambar 4. 3 Kurva Distribusi Normal Skala Wanita Menikah DewasaError!

Bookmark not defined.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk diciptakan berpasang-pasangan untuk saling menyayangi dan mengasihi. Ungkapan ini menunjukkan bahwa hal ini akan terjadi dengan baik melalui hubungan perkawinan, dalam rangka membentuk keluarga yang sakinah. Hal ini sesuai dengan rumusan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Perkawinan merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia. Hal ini sering terjadi di belahan bumi manapun dan terjadi kapanpun. Perkawinan itu sendiri merupakan proses bersatunya dua orang insan manusia yang saling berkomitmen dan mengikat. Perkawinan bukan merupakan hal yang mudah untuk dilalui. Perlu adanya kesiapan mental dan fisik bagi para mempelai baik pria maupun wanita untuk menjadi sebuah keluarga yang sakinah, mawadah dan warohmah.

Menurut Gottman (2015) kebahagiaan perkawinan adalah rasa saling menghormati satu sama lain, mengetahui dengan baik apa-apa yang pasangan sukai dan tidak pasangan sukai, mengetahui kepribadian pasangan, harapan dan mimpi pasangan, serta pasangan tersebut mampu mengekspresikan dengan baik hal-hal yang mereka inginkan.

Kebahagiaan menjadi kunci utama dalam hubungan perkawinan yang didukung oleh banyak faktor. Menurut Hurlock (1980) faktor-faktor kebahagiaan

adalah penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan. Ada pasangan yang bahagia bersama pasangannya walau sesekali dihadapi masalah dan ada yang tidak bahagia hingga memilih berpisah.

Ada beberapa pendapat soal umur perkawinan diantaranya adalah menurut ilmu kesehatan, umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian umur 25-30 tahun bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir dewasa secara rata-rata. UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 menjelaskan batas usia minimal menikah bagi perempuan dan lelaki 19 tahun (Syahrir, 2017). Sedangkan menurut BKKBN usia perkawinan ideal yaitu 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki.

Ketetapan usia tersebut ditujukan demi untuk kebaikan masyarakat, agar pasangan yang baru menikah memiliki kesiapan yang matang dalam mengarungi rumah tangga, sehingga dalam keluarga juga tercipta hubungan yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut memerlukan kedewasaan berpikir. Setiap pasangan yang menikah juga harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah aspek biologis dengan memerhatikan kematangan umur dan kondisi fisiknya hal ini tidak terdapat pada remaja karena remaja masih dalam proses transisi dari masa kanak-kanak.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial,

dan fisik (Hurlock, 1980). Seperti halnya dengan semua periode yang penting dalam kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum atau sesudahnya. Berikut ciri-ciri remaja adalah masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa tidak realistis dan sebagai ambang masa dewasa (Hurlock, 1980).

Masa remaja juga dianggap sebagai periode “badai dan tekanan” suatu masa ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru (Hurlock, 1980). Sementara itu, dalam hubungan perkawinan remaja akan dituntut melakukan penyesuaian terhadap lingkungan baru setelah menikah.

Indonesia sendiri termasuk Negara dengan presentase perkawinan usia muda tertinggi di dunia (rangking 37), dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Menurut laporan *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2008, jumlah perkawinan remaja di Indonesia mencapai 34,5%. Menurut catatan KPAI jumlah perkawinan tercatat di Indonesia setiap tahun mencapai 2 sampai 2,5 juta pasang. Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa prevalensi umur perkawinan pertama antara 15-16 tahun sebanyak 41,9%. Berarti setiap tahun ada perkawinan anak mencapai sekitar 600.000. Kekurangtahuan tentang seks dalam kehidupan rumah tangga serta adanya adat istiadat yang merasa malu kawin tua (perawan tua)

menyebabkan meningkatnya perkawinan dan kehamilan di usia remaja (Menurut BKKBN dalam Maliana, 2017).

Namun pada era saat ini begitu banyak berita, baik di media cetak maupun online terkait dengan perkawinan remaja, dimana anak-anak yang belum matang secara fisiologis, biologis dan psikologis sudah menikah. Begitu banyak penyebabnya salah satunya yaitu karena pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah, minimnya pengetahuan, rendahnya pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, peran orang tua, budaya dan media massa.

Perkawinan remaja saat ini seakan-akan menjadi trend, terutama bagi masyarakat yang tinggal di desa atau lingkungan yang mayoritas memiliki pendidikan, status ekonomi dan pengetahuan yang rendah. Trend menikah remaja ini juga terjadi di Kecamatan Pantai Labu. Walau begitu ada beberapa juga yang masih mementingkan pendidikan dan karir sehingga menunda perkawinan hingga usia yang matang dan memang siap secara fisiologis, biologis dan psikologis. Ada juga yang beranggapan bahwa menikah bukanlah hal yang mudah sehingga tidak bisa dilakukan hanya karena takut diejek, tuntutan umur atau pelarian atas sesuatu.

Di Kecamatan Pantai Labu ini terdapat fenomena wanita menikah remaja., Rata-rata usia yang menikah remaja di Kecamatan Pantai Labu dimulai dari usia 13 tahun hingga 16 tahun. Perkawinan remaja yang dilakukan juga memiliki berbagai macam sebab, diantaranya adalah kurangnya pengawasan orang tua, dikarenakan orang tua yang bekerja sebagai nelayan harus pergi pagi buta dan pulang pada sore hari yang menyebabkan remaja memiliki pergaulan bebas sehingga remaja hamil di luar nikah. Alhasil mereka tidak bisa menyelesaikan

pendidikannya. Ada juga yang memilih menikah dini karena tidak ingin melanjutkan sekolah lagi dan untuk mengurangi beban orang tua.

Mayoritas pekerjaan penduduk desa ini adalah nelayan, petani, dan buruh dimana tingkat ekonomi mereka pada batas menengah ke bawah. Tingkat pendidikan juga hanya sebatas SD dan SMP, karena mereka beranggapan bahwa sekolah hanya buang-buang waktu dan menurut mereka bisa membaca dan berhitung sudah cukup sehingga tidak perlu melanjutkan sekolah. Oleh karena itu, wanita yang tidak lagi bersekolah mereka memutuskan untuk menikah saja.

Menurut Gray (1992) wanita akan semakin bingung dan membicarakan permasalahannya berbeda dengan pria ketika punya masalah akan menarik diri dan memusatkan pikirannya. Wanita merasa perlu mengeluarkan persoalan dalam dirinya dengan bicara sedangkan pria akan merasa lebih baik dengan memecahkan masalah dan persoalannya. Wanita lebih ekspesif dalam mengomunikasikan masalah meraka. Saat wanita menghadapi masalah, dia senang pasangannya mengungkapkan keprihatinan untuknya, tetapi tidak suka jika pria mengatakan masalahnya adalah masalah yang sangat mudah untuk dipecahkan, sedangkan pria tidak ingin pasangannya mengungkapkan keprihatinan untuknya tapi senang jika wanita mengatakan bahwa masalahnya mudah untuk diatasi. Pria diibaratkan seperti karet gelang. Saat mereka ingin menarik diri, mereka hanya dapat melar sejauh mereka dapat mengerut kembali. Sementara wanita diumpamakan sebagai gelombang. Wanita saat merasa senang, ia akan mencapai suatu puncak, tapi suasana hatinya bisa berubah dengan tiba-tiba dan gelombangnya akan terhempas turun. Tetapi ini hanya sementara, ketika ia merasa senang kembali, otomatis

gelombangnya pun akan kembali naik. Dari pernyataan Gray dapat disimpulkan bahwa wanita sangat rentan terhadap stres jika dihadapkan suatu masalah.

Ada perbedaan gender dalam bagaimana individu mengelola stres. Pada umumnya bertahan dibagi dalam dua kategori besar. Bertahan yang berfokus pada emosi berisi usaha untuk mengelola emosi yang berasosiasi dengan peristiwa tertentu dengan taktik tertentu, seperti menolak untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi. Bertahan yang berfokus pada masalah melibatkan pengarahannya terhadap isu-isu yang sedang terjadi dan mengembangkan tindakan yang berorientasi pada cara mengelola dan mengubah situasi yang buruk (Lazarus & Folkman dalam Papalia, 2014). Wanita ternyata lebih cenderung menggunakan strategi yang berfokus pada emosi dibandingkan pria. Lebih jauh lagi, pada saat yang sama, wanita secara keseluruhan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi (Brougham dkk dalam Papalia, 2014).

Wanita yang sudah menikah diharapkan lebih bahagia dibanding wanita yang belum atau tidak menikah. Menurut Erikson (dalam Haditono, 2013) bahwa fase perkembangan dewasa adalah fase ke-6 dimana seorang individu berada pada fase intimitas vs isolasi. Seorang individu yang sehat adalah individu yang mampu melewati setiap fase perkembangannya dengan baik, pada fase ini individu harus bisa menemukan pasangan yang akan menimbulkan cinta dan kelekatan. Apabila dilihat dari apa yang disampaikan Hurlock dan Erikson terkait fase dan tugas perkembangan individu berdasarkan usia, maka seorang individu harusnya menikah pada usia dewasa dimana agar menjadi pribadi yang sehat.

Beberapa wanita yang menikah remaja merasa kurang bahagia selama menikah, mereka mengatakan selama menikah mereka mengalami banyak

perubahan dan berusaha untuk saling mengerti satu sama lain, apalagi masing-masing dari mereka masih mementingkan ego. Menurut Rusydi (Pujiwati, 2014) penyebab ketidakbahagiaan antara lain: 1) sikap curiga, 2) hidup pesimis, 3) hidup penuh keluhan. Berikut adalah beberapa kutipan wawancara wanita yang menikah remaja:

“saya merasa selama menikah yaaaa.. ada bahagianya dan gak bahagia gitulah... saya kan orangnya suka keluar rumah, jalan-jalan. Suami saya itu marah, katanya harus di rumah aja. Tapi dia malah suka keluar malam-malam entah ngapai.” (wawancara 20 Desember 2018, pukul 15.15).

Dari hasil wawancara diatas subjek menyatakan bahwa pasangannya curiga dengan dirinya dan. Subjek merasa tidak bahagia ketika pasangannya terlalu curiga pada dirinya dan tidak mempercayai dirinya.

“saya merasa kurang bahagia, karena suami saya nggak banyak duit jadi kami belum bisa beli rumah dan kami masih tinggal di rumah orang tua suami, jadi saya merasa kurang nyaman apalagi mertua saya cerewet jadi kadang suka cekcok gitu.” (wawancara 20 Desember 2018, pukul 15.45).

Dari hasil wawancara diatas subjek menyatakan keluhan-keluhannya dalam finansial dan hubungannya dengan mertua.

Berikut ini kutipan lain dari hasil wawancara wanita yang menikah dewasa:

“selama menikah saya merasa bahagia karena suami saya selalu nurut dan mau membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga.” (wawancara 19 Desember 2018, pukul 13.00).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wanita yang menikah dewasa tersebut merasa bahagia dengan pasangannya karena mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan rumah tangga dengan cara saling membantu.

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan yang menikah pada usia dewasa memiliki tingkat penyesuaian pernikahan yang lebih tinggi dibandingkan penyesuaian pernikahan perempuan yang menikah pada usia remaja. Hal ini dikarenakan remaja memiliki mental yang masih labil dan belum mampu melakukan menyesuaikan diri dalam waktu singkat. (Muchlisah, 2012)

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya perbedaan kebahagiaan wanita menikah remaja dan dewasa. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan tempat tersebut memiliki cukup banyak responden dan memungkinkan untuk dilakukannya penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Perkawinan merupakan tahap yang pastinya akan dilalui setiap orang dan hanya akan dilakukan sekali seumur hidup. Oleh karena itu sebelum menikah harus mempertimbangkan banyak hal, apakah kita akan bahagia hidup bersama pasangan selama perkawinan dan bisakah menerima segala kekurangan yang dimiliki pasangan. Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir bathin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut ilmu kesehatan, umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian umur 25-30 tahun bagi pria. Umur tersebut menurut teori perkembangan telah memasuki masa dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan pada usia dewasa menurut Hurlock, (1980) adalah: mulai bekerja, memilih pasangan, belajar hidup dengan tunangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Di Kecamatan Pantai Labu ini terdapat fenomena wanita menikah remaja., Rata-rata usia yang menikah remaja di Kecamatan Pantai Labu dimulai dari usia 13 tahun hingga 16 tahun. Perkawinan remaja yang dilakukan juga memiliki

berbagai macam sebab, diantaranya adalah kurangnya pengawasan orang tua, dikarenakan orang tua yang bekerja sebagai nelayan harus pergi pagi buta dan pulang pada sore hari yang menyebabkan remaja memiliki pergaulan bebas sehingga remaja hamil di luar nikah. Alhasil mereka tidak bisa menyelesaikan pendidikannya. Ada juga yang memilih menikah dini karena tidak ingin melanjutkan sekolah lagi dan untuk mengurangi beban orang tua.

Wanita menikah remaja merasa kurang bahagia selama menikah, mereka mengatakan selama menikah mereka mengalami banyak perubahan dan berusaha untuk saling mengerti satu sama lain, apalagi masing-masing dari mereka masih mementingkan ego. Menurut Rusydi (Pujiwati, 2014) penyebab ketidakbahagiaan antara lain: 1) sikap curiga, 2) hidup pesimis, 3) hidup penuh keluhan.

Kebahagiaan menjadi kunci utama dalam hubungan perkawinan yang didukung oleh banyak faktor. Menurut Gottman (2015) kebahagiaan perkawinan adalah rasa saling menghormati satu sama lain, mengetahui dengan baik apa-apa yang pasangan sukai dan tidak pasangan sukai, mengetahui kepribadian pasangan, harapan dan mimpi pasangan, serta pasangan tersebut mampu mengekspresikan dengan baik hal-hal yang mereka inginkan. Sedangkan Menurut Hurlock (1980) faktor-faktor kebahagiaan adalah penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian dengan menjelaskan tentang perbedaan kebahagiaan perkawinan wanita menikah remaja dan wanita menikah dewasa. Kebahagiaan perkawinan adalah saling mengetahui

peran masing-masing, dan perasaan nyaman dalam kehidupan rumah tangga. Subjek pada penelitian ini yaitu wanita yang menikah pada usia remaja yaitu usia 13-16 tahun dengan wanita menikah dewasa yang berusia 25-27 tahun, serta dalam batasan masalah ini suami dari subjek penelitian hanya berprofesi sebagai nelayan dan buruh dan memiliki tingkat pendidikan maksimal SMP.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini menurut dari latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya yaitu Apakah ada perbedaan kebahagiaan perkawinan antara wanita menikah remaja dan dewasa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kebahagiaan perkawinan ditinjau dari usia remaja dan dewasa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan atau informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi perkembangan serta dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perbedaan kebahagiaan perkawinan antara wanita menikah remaja dan dewasa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat perlunya merencanakan perkawinan dengan baik seperti kesiapan mental, finansial serta pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980). Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat (Haditono, 2013).

Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Sedangkan masa remaja menurut Monks (2002), remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan (madya) dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Secara tradisional masa remaja juga dianggap sebagai periode “badai dan tekanan” suatu masa ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru (Hurlock, 1980).

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus dilewati (Hurlock, 1980).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimulai dari usia 12 tahun hingga 21 tahun dan sering disebut sebagai masa badai dan tekanan.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (1980) tugas perkembangan pada remaja ialah:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan system etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Sedangkan menurut Sarwono (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan pada remaja yaitu :

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- f. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).
- g. Belajar merencanakan hidup berkeluarga.
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual.
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku.
- k. Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan tugas-tugas perkembangan remaja yaitu mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, dan memperoleh perangkat nilai dan system etis sebagai pegangan untuk berperilaku

mengembangkan ideologi dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja

Ciri-ciri perkembangan remaja menurut Hurlock (1980) adalah sebagai berikut:

a. Masa Remaja sebagai Periode Penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan para guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Ciri-ciri masa remaja menurut Zulkifli (2005), yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode perkembangan seksual
- b. Masa remaja sebagai periode emosi yang meluap-luap
- c. Masa remaja sebagai masa mulai tertarik kepada lawan jenis
- d. Masa remaja sebagai periode kegelisahan
- e. Masa remaja sebagai periode pertentangan
- f. Masa remaja sebagai masa aktivitas kelompok
- g. Masa remaja sebagai periode keinginan mencoba segala sesuatu

Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perkembangan remaja adalah masa remaja sebagai periode penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, ambang masa dewasa, periode perkembangan seksual, dan masa aktivitas kelompok.

B. Dewasa

1. Pengertian Dewasa

Dewasa dalam bahasa Belanda adalah “*volwassen*” “*vol*” = penuh dan “*wassen*” = tumbuh, sehingga “*volwassen*” berarti “sudah tumbuh dengan penuh” atau “selesai tumbuh”. Istilah kedewasaan lebih menunjuk pada suatu pengertian sosiologis daripada perkembangan psikologisnya. Di Indonesia batas kedewasaan adalah 21 tahun. Hal ini berarti bahwa pada usia itu seseorang sudah dianggap dewasa dan selanjutnya sudah dianggap mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya (Haditono, 2013).

Levinson (dalam Haditono, 2013) membagi masa dewasa menjadi masa dewasa awal (17-45 tahun), masa dewasa madya (40-65 tahun) dan masa dewasa

akhir (60 tahun ke atas). Menurut Hurlock (1980) terdapat pembagian pada masa dewasa yaitu: masa dewasa dini yang dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, masa dewasa madya yang dimulai pada umur 40 hingga umur 60 tahun, dan masa dewasa lanjut yang dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian. Sedangkan menurut Arnett (dalam Papalia, 2014) mendefinisikan masa dewasa yaitu menerima tanggung jawab akan diri sendiri, membuat keputusan mandiri, dan mandiri secara finansial.

Berdasarkan dari teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa masa dewasa terjadi pada usia 17 tahun hingga 60 tahun dan ditandai dengan tanggung jawab akan diri sendiri, dapat membuat keputusan mandiri, dan mandiri secara finansial.

2. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa

Adapun tugas-tugas perkembangan pada usia dewasa menurut Hurlock, (1980) adalah:

- a. Mulai bekerja,
- b. Memilih pasangan,
- c. Belajar hidup dengan tunangan,
- d. Mulai membina keluarga,
- e. Mengasuh anak,
- f. Mengelola rumah tangga,
- g. Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan
- h. Mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa menurut Havighurst (dalam Haditono, 2013), yaitu:

- a. Perkawinan,
- b. Membangun suatu keluarga,
- c. Mendidik anak,
- d. Memikul tanggung jawab sebagai warga negara,
- e. Membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan
- f. Melakukan suatu pekerjaan

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa yaitu, Mulai bekerja, memilih pasangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

C. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Menurut kamus umum, kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan lkepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kbutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi. Hal ini tidak sama dengan perasaan senang (euphoria), yang menunjukkan tidak hanya keadaan puas tetapi juga “*rasa fly*”, yang tidak terdapat dalam kepuasan hidup atau kebahagiaan sebagaimana juga tidak hanya secara populer dirumuskan tetapi juga digunakan oleh banyak ahli psikologi (Hurlock, 1980).

Menurut Seligman (dalam Ratnaningtyas, 2017) kebahagiaan sebagai hasil penilaian terhadap kepuasan hidup yang telah dicapai yang di dalamnya juga

terkandung emosi positif seperti harapan, keyakinan, kegembiraan, ketenangan dan semangat yang meluap-luap.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan berhubungan dengan kepuasan hidup seseorang meliputi kenikmatan, berhubungan dengan perasaan, harapan dan setiap orang memiliki tolak ukur yang berbeda terhadap kebahagiaan.

D. Perkawinan

1. Pengertian Perkawinan

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir bathin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Hurlock (1980) mendefenisikan perkawinan merupakan periode individu belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, dan mengelola sebuah rumah tangga. Menurut Olson & DeFain (dalam Haryadi ,2009) perkawinan adalah ikatan atau komitmen emosional dan legal antara seorang pria dan seorang wanita yang terjalin dalam waktu yang panjang dan melibatkan aspek ekonomi, sosial, tanggung jawab pasangan, kedekatan fisik,serta hubungan seksual.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir bathin dan legal antara seorang laki-laki dan perempuan yang hidup bersama dan terjalin dalam waktu yang panjang dengan tujuan membentuk keluarga, membesarkan anak dan mengelola sebuah rumah tangga serta

melibatkan aspek ekonomi, sosial, tanggung jawab pasangan, kedekatan fisik, dan hubungan seksual.

E. Kebahagiaan Perkawinan

1. Pengertian Kebahagiaan Perkawinan

Menurut Gottman (2015) kebahagiaan perkawinan adalah rasa saling menghormati satu sama lain, mengetahui dengan baik apa-apa yang pasangan sukai dan tidak pasangan sukai, mengetahui kepribadian pasangan, harapan dan mimpi pasangan, serta pasangan tersebut mampu mengekspresikan dengan baik hal-hal yang mereka inginkan.

Menurut Fitzpatrick (dalam Tarigan, 2015) menyatakan kepuasan dan kebahagiaan perkawinan adalah bagaimana pasangan yang menikah mengevaluasi kualitas pernikahan mereka, merupakan gambaran yang subjektif yang dirasakan oleh pasangan tersebut, apakah individu merasa baik, bahagia, ataupun puas dengan pernikahan yang dijalannya. Sedangkan menurut Hughes dan Noppe (dalam Tarigan, 2015) menyatakan bahwa kepuasan dan kebahagiaan perkawinan yang dirasakan oleh pasangan tergantung pada tingkat dimana mereka merasakan pernikahannya tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapannya.

Dari teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan perkawinan adalah dimana pasangan dapat saling mengetahui tentang pasangan baik kepribadian, harapan, mimpi, apa yang diinginkan pasangan, dan bagaimana pasangan merasakan bahagia selama pernikahannya sesuai dengan harapannya.

F. Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Perkawinan

Menurut Hurlock (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan perkawinan ada empat sebagai berikut:

1) Penyesuaian dengan pasangan

Hubungan interpersonal memainkan peranan penting dalam perkawinan, karena hal itu akan mendorong pasangan itu untuk berhubungan dengan mesra, saling memberi dan menerima cinta, dan untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi.

2) Penyesuaian seksual

Masalah ini merupakan masalah yang paling sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab ketidakbahagiaan perkawinan jika kesepakatan ini tidak dapat dicapai dengan memuaskan.

3) Penyesuaian keuangan

Masalah penyesuaian ketiga dalam perkawinan adalah keuangan. Minimnya uang akan mempengaruhi penyesuaian diri orang dewasa terhadap perkawinannya. Misalnya akibat dari pengalaman *premarital*, banyak istri tersinggung karena tidak dapat mengendalikan uang yang dipergunakan untuk kelangsungan hidup keluarga dan mereka akan kesulitan untuk menyesuaikan kondisi keuangannya karena telah terbiasa membelanjakan uang sesuka hatinya.

4) Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan

Dengan perkawinan, setiap orang secara otomatis akan berhubungan dengan keluarga pasangan. Mereka adalah anggota keluarga pasangan dengan usia yang berbeda, kerap kali memiliki nilai dan minat yang

berbeda, bahkan sangat berbeda dari segi pendidikan, budaya, dan latar belakang sosialnya. Suami istri harus mempelajari dan menyesuaikan diri dengan anggota keluarga pasangan agar hubungan tidak tegang dengan keluarga besar pasangan.

Pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan perkawinan menurut Hurlock (1980), memang tidak disebutkan secara jelas bahwa usia dapat mempengaruhi kebahagiaan perkawinan. Namun, usia dapat mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian terhadap pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan. Remaja dianggap belum mampu dalam melakukan penyesuaian-penyesuaian yang terdapat dalam faktor-faktor kebahagiaan perkawinan, karena menurut Hurlock (1980) remaja adalah fase yang sering mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Menurut Clements (dalam Papalia, 2014) faktor yang paling penting adalah kebahagiaan pasangan dalam hubungan, sensitivitas mereka satu sama lain, kesungguhan terhadap perasaan mereka masing-masing, dan komunikasi serta keterampilan manajemen konflik mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan dalam perkawinan yaitu, penyesuaian diri terhadap pasangan, seksual, keuangan dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan, sensitivitas satu sama lain, kesungguha terhadap perasaan, komunikasi serta keterampilan manajemen konflik dalam rumah tangga.

G. Ciri Kebahagiaan Perkawinan

Menurut Skolnick (dalam Tarigan, 2015) ada beberapa jenis kriteria dari perkawinan yang memiliki kepuasan dan kebahagiaan tinggi, antara lain:

- a. Adanya relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan dimana dalam keluarga terdapat hubungan yang hangat, saling berbagi, dan menerima antar sesama anggota dalam keluarga.
- b. Kebersamaan, adanya rasa kebersamaan dan bersatu dalam keluarga. Setiap anggota keluarga merasa menyatu dan menjadi bagian dalam keluarga.
- c. Model *parental role* yang baik. Pola orang tua yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Hal ini bisa membentuk keharmonisan dalam keluarga.
- d. Penerimaan terhadap konflik-konflik. Konflik yang muncul dalam keluarga dapat diterima secara normatif, tidak dihindari melainkan berusaha untuk diselesaikan dengan baik dan menguntungkan bagi semua anggota keluarga.
- e. Kepribadian yang sesuai dimana pasangan memiliki kecocokan dan saling memahami satu sama lain. Hal yang penting juga yaitu adanya kelebihan yang satu dapat menutupi kekurangannya yang lain sehingga pasangan dapat saling melengkapi satu sama lain.
- f. Mampu memecahkan konflik. Levenson (dalam Tarigan, 2015) mengatakan bahwa kemampuan pasangan untuk memecahkan masalah serta strategi yang digunakan oleh pasangan untuk menyelesaikan konflik yang dapat mendukung kepuasan.

Menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan ciri kebahagiaan perkawinan yaitu memiliki kasih sayang antara anggota dalam rumah tangga, kebersamaan, hubungan orang tua yang baik, penerimaan setiap konflik, kepribadian yang sesuai dan mampu memecahkan konflik yang ada.

H. Aspek-Aspek Kebahagiaan Perkawinan

Aspek-aspek kebahagiaan perkawinan menurut Gottman (2015) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Tentang Pasangan

Pengetahuan tentang pasangan ibarat peta kasih yang dimiliki seseorang atas pasangannya, berkenaan dengan kesukaan atau ketidaksukaan, ketakutan dan stres pasangannya, pasangan suami istri ingat peristiwa penting dalam sejarah pasangannya dan terus memperbaharui informasi seiring berubahnya fakta dan perasaan pasangannya. Contoh: istri mengetahui makanan favorit suaminya, suami tahu siapa nama teman kerja istrinya yang sering membuat istrinya jengkel. Tanpa *love maps*, seseorang tidak bisa benar-benar mengenal pasangannya. Dan jika seseorang tidak benar-benar mengenal pasangannya maka bagaimana seseorang itu bisa benar-benar mencintai pasangannya?.

2. Memelihara Rasa Suka dan Kagum

Aspek ini mengukur sejauh mana pasangan suami istri dapat berfikir positif serta mempercayainya. Contoh: pasangan suami istri mengingatkan diri masing-masing mengenai kualitas positif pasangannya daripada sisi negatif pasangannya. Kesukaan dan kekaguman adalah dua elemen yang paling penting dalam kerharmonisan hubungan. Meski terlihat bahagia,

pasangan yang sudah menikah terkadang merasa terdorong untuk melihat kekurangan kepribadian pasangan. Mereka merasa bahwa orang yang mereka nikahi adalah orang yang layak dihormati dan menghormati. Ketika rasa menghormati benar-benar hilang dari pernikahan, maka hubungan itu tidak bisa dihidupkan kembali.

3. Saling Mendekati

Aspek ini mengukur usaha pasangan suami istri untuk tetap menjaga hubungan di dalam perkawinan agar berjalan dengan baik. Contoh: (1) Istri tahu bahwa suaminya kemarin kesal dengan pekerjaan kantornya, maka hari ini si istri meninggalkan pesan di kotak pesan suara untuk menyemangati suaminya. (2) Pasangan suami istri yang sering melakukan obrolan, maka mereka akan tetap merasa bahagia. Pasangan yang sering mengobrol singkat akan terjadi dimana suami istri akan merasa saling terhubung dan memiliki kedekatan emosional.

4. Menerima Pengaruh dari Pasangan

Aspek ini melihat sejauh mana suami dan istri berusaha untuk memutuskan segala sesuatu bersama-sama, yaitu dengan mempertimbangkan pendapat pasangannya kemudian menyatukan pendapat mereka. Contoh: (1) Sesampainya di *Show Room* mobil, suami menelepon istrinya untuk meminta pendapat mengenai mobil warna apa yang akan dibeli. (2) Suami menghargai pendapat istrinya dalam memutuskan warna apa yang dipilih untuk cat tembok rumah.

5. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan pasangan suami istri untuk melakukan dialog ketika menghadapi masalah, menemukan masalah sesungguhnya, menghargai impian dan harapan pasangan, saling memaafkan pada saat bertengkar dan menjalin kembali hubungan dengan baik, dan terbuka dengan sudut pandang pasangannya. Contoh: suami membuatkan istrinya teh hangat setelah keduanya bertengkar, yang merupakan perwujudan dari permintaan maaf dirinya terhadap istrinya, dan sebaliknya, istrinya kemudian juga meminta maaf kepada suaminya.

6. Mengatasi Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat bukanlah untuk menyelesaikan masalah, tapi perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara berkomunikasi dengan pasangan. Contoh: pasangan suami istri mulai menyadari bahwa butuh waktu untuk membicarakan permasalahan yang ada tanpa saling menyakiti, tetap menghormati dan belajar hidup dengan masalah.

7. Menciptakan Makna Bersama

Aspek ini mengukur kemampuan pasangan suami istri untuk menciptakan kehidupan bathin (spiritual) bersama, dan memahami arti bagian dari keluarga yang sudah dibangun. Contoh: salat berjamaah, pergi ke gereja bersama-sama, atau melaksanakan ritual keagamaan lainnya secara bersama-sama.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kebahagiaan perkawinan adalah pengetahuan tentang pasangan, memelihara rasa suka dan kagum, saling mendekati, menerima pengaruh dari pasangan, kemampuan

memecahkan masalah, mengatasi perbedaan pendapat, dan menciptakan makna bersama.

I. Perbedaan Kebahagiaan Perkawinan Antara Wanita Menikah Remaja dan Dewasa

Menurut Hurlock (1980) istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adeloscene*) (kata bendanya, *aolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tubuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, seperti saat ini, mempunyai arti lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980). Adapun tugas seorang remaja adalah berfokus pada penanggulangan sikap dan perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Menurut ilmu kesehatan, umur ideal untuk menikah dan sudah matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian umur 25-30 tahun bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir dewasa secara rata-rata. Apabila seseorang menikah di usia dini maka keadaan biologis, fisiologis dan psikologisnya belum matang.

Pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan perkawinan, memang tidak disebutkan secara jelas bahwa usia dapat mempengaruhinya. Namun, usia dapat mempengaruhi bagaimana individu menyesuaikan diri dengan pasangan maupun keluarga pasangan. Remaja dianggap belum mampu dalam melakukan penyesuaian-penyesuaian yang terdapat dalam faktor-faktor kebahagiaan perkawinan, karena menurut Hurlock (1980) remaja adalah fase yang sering mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Remaja adalah masa tumbuh untuk menjadi dewasa, oleh karena itu mereka belum matang untuk menikah. Karena masih kurangnya pengalaman bersosialisasi. Hurlock (1980) menyebutkan pada salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan perkawinan adalah penyesuaian terhadap pasangan dimana penyesuaian yang baik tergantung dari pengalaman pasangan dalam hubungan interpersonal di masa lalu.

Selain segi psikologis, dari segi kesehatan wanita yang berusia remaja juga belum dianjurkan untuk menikah. Karena pada usia remaja organ reproduksi belum matang. Permasalahan-permasalahan dalam perkawinan remaja meliputi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dan berdampak terhadap kesehatan reproduksi. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa kehamilan pada usia muda berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Itu disebabkan karena anatomi tubuh remaja belum siap untuk proses mengandung ataupun melahirkan dan rentan mengalami *obstetric fistula*. Dari segi psikologi remaja dan fisiologis itu dapat mempengaruhi kebahagiaan mereka di kehidupan rumah tangga (Fadlyana, 2009).

Menurut Hurlock (1980) mendefinisikan perkawinan merupakan periode individu belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk satu keluarga, besarkan anak-anak, dan mengelola sebuah rumah tangga. Apabila tugas ini dapat dilalui dan terselesaikan dengan baik maka akan membawa kebahagiaan pada kehidupan perkawinannya..

Menurut Erikson (dalam Haditono, 2013) bahwa fase perkembangan kedewasaan muda adalah fase ke-6 dimana seorang individu berada pada fase intimitas vs isolasi. Seorang individu yang sehat adalah individu yang mampu

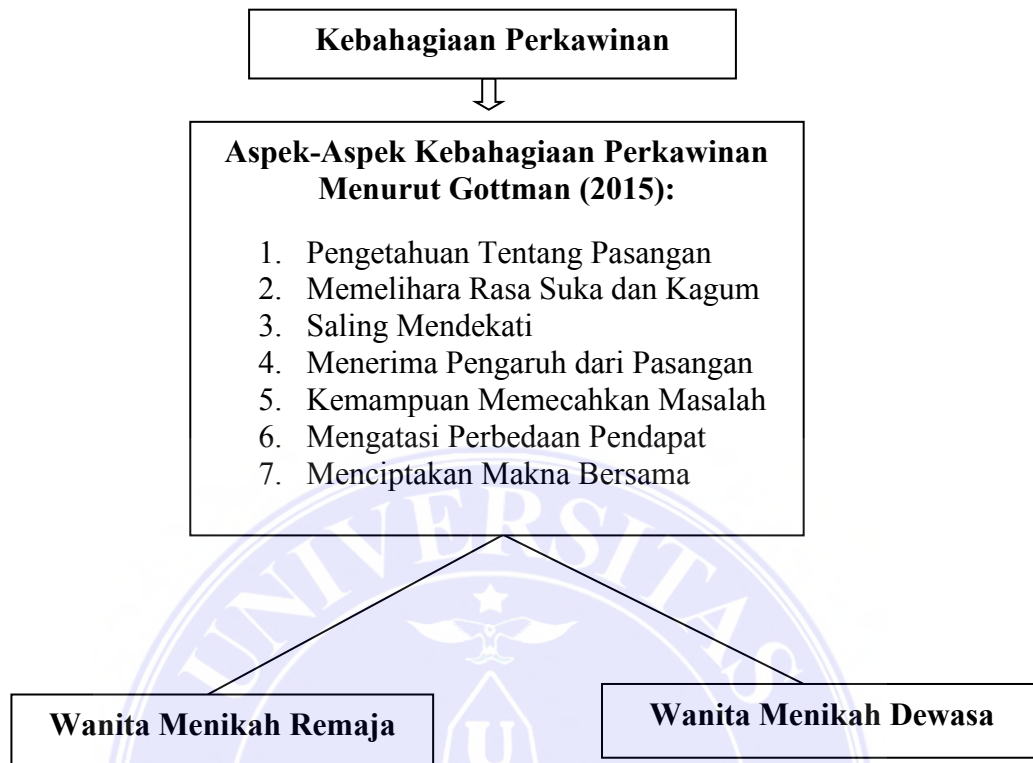
melewati setiap fase perkembangannya dengan baik, pada fase ini individu harus bisa menemukan pasangan yang akan menimbulkan cinta dan kelekatan. Apabila dilihat dari apa yang disampaikan Hurlock dan Erikson terkait fase dan tugas perkembangan individu berdasarkan usia, maka seorang individu harusnya menikah pada usia dewasa dimana agar menjadi pribadi yang sehat.

Tugas perkembangan dewasa menurut Hurlock (1980) pun mengatakan bahwa pada usia dewasa seseorang harus mulai bekerja, memilih pasangan, belajar hidup dengan tunangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga Negara dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan. Dari pendapat Hurlock tersebut maka sesuai tugasnya seorang menikah seharusnya pada usia dewasa.

Pada penelitian sebelumnya terdapat hubungan positif antara penyesuaian perkawinan dengan kebahagiaan pada remaja putri yang telah melakukan pernikahan dini (Syahrir, 2017). Adapun penelitian lainnya menyatakan bahwa perempuan yang menikah pada usia dewasa memiliki tingkat penyesuaian pernikahan yang lebih tinggi dibandingkan penyesuaian pernikahan perempuan yang menikah pada usia remaja. Hal ini dikarenakan remaja memiliki mental yang masih labil dan belum mampu melakukan menyesuaikan diri dalam waktu singkat (Muchlisah, 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada usia dewasa individu sudah matang secara psikologis dan fisiologis sehingga sudah siap untuk berumah tangga dan sesuai dengan tugas perkembangannya. Sedangkan individu di usia remaja dianggap belum mampu dalam melakukan penyesuaian-penyediaan yang terdapat dalam faktor-faktor kebahagiaan perkawinan.

J. Kerangka Konseptual



K. Hipotesis

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diajukan hipotesis bahwa ada perbedaan kebahagiaan perkawinan antara wanita menikah remaja dan dewasa dengan asumsi bahwa wanita menikah dewasa memiliki kebahagiaan yang lebih tinggi dari pada remaja.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol Hamdi (2014). Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Jadi, yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Sugiyono (2014) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel independent atau bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah menikah remaja dan dewasa. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel dependent atau terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kebahagiaan perkawinan.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variable yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

a. Remaja

Remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimulai dari usia 12 tahun hingga 21 tahun dan sering disebut sebagai masa badai dan tekanan. Adapun ciri-ciri masa remaja menurut Hurlock (1980) adalah sebagai berikut: masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, dan masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, remaja sebagai ambang masa dewasa.

b. Dewasa

Dewasa terjadi pada usia 18 tahun hingga 40 tahun dan ditandai dengan tanggung jawab akan diri sendiri, dapat membuat keputusan mandiri, dan mandiri secara finansial.

2. Variabel Terikat

a. Kebahagiaan Perkawinan

Kebahagiaan perkawinan adalah dimana pasangan saling mengetahui tentang perasaan baik kepribadian, harapan, mimpi dan apa yang diinginkan pasangan. Kebahagiaan perkawinan pada penelitian ini menggunakan aspek dari aspek kebahagiaan menurut Gottman (2015), yaitu: pengetahuan tentang pasangan, memelihara rasa suka dan kagum, saling mendekati, menerima pengaruh dari pasangan, kemampuan memecahkan masalah, mengatasi perbedaan pendapat, menciptakan makna bersama

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2013).

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2013). Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu wanita yang menikah di usia remaja dan wanita yang menikah dewasa di Kecamatan Pantai Labu. Jumlah populasi wanita yang menikah remaja sebanyak 40 orang dengan ketetapan usia 13 sampai 16 tahun dan jumlah populasi wanita yang menikah dewasa sebanyak 213 orang dengan

ketetapan usia 25 sampai 27 tahun, dimana data diambil dari tahun 2016-2018.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2014).

Maka sampel pada penelitian ini untuk wanita yang menikah remaja sebanyak 40 orang yang diambil dari seluruh jumlah populasi dan sampel untuk wanita yang menikah dewasa sebanyak 53 orang. Menurut Arikunto (2013) jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Maka 25% dari jumlah populasi wanita menikah dewasa yang sebanyak 213 orang diperoleh sebanyak 53 orang. Karakteristik yang diambil dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wanita yang sudah menikah
- b. Wanita remaja yang berusia 13 sampai 16 tahun
- c. Wanita dewasa yang berusia 25 sampai 27 tahun
- d. Suami yang berprofesi sebagai nelayan dan buruh
- e. Tingkat pendidikan maksimal SMP

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang mengacu pada skala. Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Berdasarkan asumsi bahwa yang mengetahui kondisi subjek penelitian adalah dirinya sendiri dan setiap pernyataan subjek dapat di percaya kebenarannya. Setiap penilaian subjek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala (Hadi dalam Hepianika, 2017).

Menurut Hadi (dalam Hepianika, 2017) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Apa yang digunakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan yang di ajukan kepadanya sama dengan yang di maksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala ukur Kebahagiaan Perkawinan Antara Wanita Menikah Remaja dan Dewasa.

1. Skala Kebahagiaan Perkawinan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Guttman* untuk mengukur kebahagiaan perkawinan yang dikemukakan oleh Gottman (2015) yang meliputi pengetahuan tentang pasangan, memelihara rasa suka dan

kagum, saling mendekati, menerima pengaruh dari pasangan, kemampuan memecahkan masalah, mengatasi perbedaan pendapat, menciptakan makna bersama. Skala kebahagiaan perkawinan yang disusun menggunakan skala *Guttman*, dua pilhan jawaban yang berisi pernyataan-pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah: “ya” dengan nilai 1 dan “tidak” dengan nilai 0.

Tabel 3. 1 Distribusi Skala Kebahagiaan Perkawinan

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Pengetahuan Tentang Pasangan	49, 50, 5, 6	7, 8, 3, 4	8
2.	Memelihara Rasa Suka dan Kagum	9, 10, 15, 16	13, 14, 11, 12	8
3.	Saling Mendekati	21, 22, 17, 18	19, 20, 25, 26	8
4.	Menerima Pengaruh dari Pasangan	23, 24, 27	28, 30, 29	6
5.	Kemampuan Memecahkan Masalah	35, 36, 31, 32	33, 34, 45, 46	8
6.	Mengatasi Perbedaan Pendapat	37, 38	41, 42	4
7.	Menciptakan Makna Bersama	43, 44, 47, 48	39, 40, 1, 2	8

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (try out) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2009). Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur Siregar (2013) menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupu eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Siregar (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ($>0,3$)
- b. Jika koefisien korelasi *Product Moment* $>$ r-tabel ($\alpha ; n-2$), $n =$ jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Siregar (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Siregar (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$. Siregar (2013) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpa cronbach* yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen
 $\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 K : Jumlah aitem pertanyaan
 S_1 : Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_1^2$: Jumlah kuadrat aitem X_1
 $(\sum X_1)^2$: Jumlah aitem X_1 di kuadratkan
 n : Jumlah sampel

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel independen dengan data interval pada statistik parametrik menggunakan rumus *T-test*. Metode analisis ini digunakan peneliti untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya perbedaan kebahagiaan perkawinan ditinjau dari usia remaja dan dewasa. Data yang diperoleh dari sumber data yang akan diolah kembali atau dianalisis dengan menggunakan SPSS. Teknik *T-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan yang berasal dari dua mean.

Adapun rumus *T-test* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1}{n_1} + \frac{\sigma_2}{n_2} - 2r \left(\frac{SD_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{SD_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 : Rata-rata sampel ke-2

SD_1 : Wanita yang melakukan perkawinan remaja

SD_2 : Wanita yang menikah pada usia normal

σ_1 : Varians sampel ke-1

σ_2 : Varians sampel ke-2

n : Jumlah sampel

r : Korelasi X_1 dan X_2



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiqoh, S. (2014). *Pengaruh Komunikasi Efektif dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kebahagiaan Pernikahan Pasangan Suami Istri*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlyana, E; Larasaty, Shinta;. (2009). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya . *Jurnal Sari Pediatri* , Vol. 11, No. 2.
- Gottman, J. M. (2015). *The seven Principles for Making Marriage Work*. New York: Harmony Books.
- Gray, J. (1992). *Men Are From Mars, Women Are From Venus*. New York: Harper Collins.
- Haditono; Siti Rahayu. (2013). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Baharuddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryadi, T. (2009). *Pengalaman Suami dan Para Istri Pada Perkawinan Poligami (Studi Fenomenologis Pada Sebuah Keluarga Poligami)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hepianika. (2017). *Perbedaan Kemandirian Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMA Negeri Sinunukan*. Medan: Universitas Medan Area.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, R. P. (2011). Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja dengan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol.02, No.02.
- Maliana, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Perempuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di KUA Wilayah Kerja Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Kesehatan* , Volume 1 No 1.
- Monk's, F. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

- Muchlishah. (2012). Perbedaan Usia Wanita Ketika Menikah (Remaja dan Dewasa) dalam Hubungannya dengan Penyesuaian Pernikahan di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi* , Volume 8 Nomor 2.
- Papalia, D E dan Ruth Duskin Feldman. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Pujiwati, R F dan Zahrotul Ayan. (2014). *Kebahagiaan dan Ketidakhahagiaan wanita menikah muda*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratnaningtyas, R. F. (2017). *Hubungan Kualitas Komunikasi dan Tingkat Kebahagiaan Individu Dewasa Muda yang Menjalani Pacaran Jarak jauh*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrir, R. (2017). Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan Pada Remaja (Desa Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara). *PSIKOBORNEO* , 256-266.
- Tarigan, G. D. (2015). *Hubungan Kualitas Bberpacaran dengan Kebahagiaan Pernikahan Ibu Rumah Tangga di Komplek Perrumahan Piazza Kecamatan Helvetia*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



LAMPIRAN A

ALAT UKUR PENELITIAN

SKALA KEBAHAGIAAN PERKAWINAN

A. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan saudara yang sebenarnya, dapat kami informasikan bahwa data ini terjamin kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan ilmiah saja.

1. Nama:
2. Usia Pada Saat Menikah:
3. Pendidikan Terakhir:
4. Alamat:

B. PETUNJUK PENGISIANN ANGKET

Berikut ini kami sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk skala. Saudari diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala dengan cara memilih “ya” atau “tidak”.

Pilih Jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang tersedia sesuai pilihan masing-masing.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Kami jarang melakukan shalat berjamaah		
2	Kami jarang mengaji bersama		
3	Setiap saya ulang tahun, suami jarang memberikan hadiah		
4	Kami tidak pernah merayakan hari ulang tahun pernikahan		
5	Setiap saya ulang tahun, suami selalu memberikan hadiah		
6	Setiap tahun kami selalu merayakan hari ulang tahun pernikahan		
7	Suami saya tidak tahu makanan kesukaan saya		
8	Suami saya melarang saya melakukan hobi saya		
9	Suami mengizinkan saya untuk mengecek handphone miliknya		

10	Suami saya mengizinkan saya untuk pergi bersama teman-teman		
11	Saya tidak pernah pamit kepada suami setiap ingin keluar rumah		
12	Suami saya mengeluhkan kekurangan saya		
13	Suami saya marah ketika saya mengecek handphone miliknya		
14	Suami selalu tidak mengizinkan saya untuk pergi bersama teman-teman		
15	Saya selalu pamit kepada suami setiap ingin keluar rumah		
16	Suami saya menerima kekurangan saya		
17	Kami mampu menyelesaikan masalah tanpa melibatkan orang tua		
18	Ketika sedang senggang, kami menghabiskan waktu dengan mengobrol		
19	Suami jarang menceritakan masalahnya kepada saya		
20	Saya tidak tahu-menahu soal gaji suami		
21	Suami menceritakan semua masalahnya kepada saya		
22	Saya mengetahui total gaji suami saya		
23	Saya senang saat pendapat saya didengar oleh suami saya		
24	Suami saya menghargai apa yang telah menjadi keputusan saya		
25	Orang tua kami ikut serta dalam menyelesaikan masalah kami		
26	Ketika sedang senggang, kami sibuk dengan handphone masing-masing		
27	Jika berbeda pendapat, suami saya tidak begitu mempermasalahkannya		
28	Suami saya tidak pernah mendengar pendapat saya		
29	Suami selalu mempermasalahkan perbedaan pendapat		
30	Suami saya tidak menghargai apa yang telah menjadi keputusan saya		
31	Jika tidak sedang sibuk, suami membantu saya membersihkan rumah		

32	Ketika ada masalah, saya dan suami mencari solusi bersama		
33	Ketika masakan saya tidak enak, suami marah kepada saya		
34	Ketika saya boros, suami langsung menegur saya		
35	Ketika masakan saya tidak enak, suami saya tetap memakannya		
36	Ketika saya boros, suami dapat memaklumi saya		
37	Ketika bertengkar, kami membutuhkan waktu untuk saling menenangkan diri		
38	Suami selalu berpikir terlebih dahulu sebelum menyalahkan saya		
39	Kami jarang menghabiskan akhir pekan dengan pergi berjalan-jalan		
40	Setiap ada acara, suami lebih memilih datang sendiri daripada bersama saya		
41	Ketika bertengkar, kami saling adu mulut dan menyalahkan		
42	Suami saya selalu menyalahkan saya		
43	Kami menghabiskan akhir pekan dengan pergi berjalan-jalan		
44	Setiap ada acara kami selalu datang bersama		
45	Suami jarang membantu saya membersihkan rumah		
46	Ketika ada masalah, saya dan suami tidak berusaha untuk mencari solusi		
47	Setiap maghrib kami meluangkan waktu untuk shalat berjamaah		
48	Setelah selesai shalat maghrib suami mengajak mengaji bersama		
49	Suami saya tahu makanan kesukaan saya		
50	Suami mengizinkan saya melakukan hobi saya		



LAMPIRAN B

DATA UJI COBA

DATA UJI COBA SKALA KEBAHAGIAAN PERKAWINAN

Responden	Kebahagiaan Perkawinan Wanita Menikah Remaja																																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	
3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1			
4	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	
5	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	
6	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	
7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
8	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
10	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	
11	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
12	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
13	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
14	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1
16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
17	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
18	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
19	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
20	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
21	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	
22	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
23	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
24	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Responden	Kebahagiaan Perkawinan Wanita Menikah Dewasa																																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50				
1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	
4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
5	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1		
6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0		
7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1		
8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
10	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1			
11	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	
14	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1		
16	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	
17	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
20	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
21	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
25	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	



LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA UJI COBA

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KEBAHAGIAAN

PERKAWINAN

Reliability

Scale: Skala Kebahagiaan Perkawinan

Case Processing Summary

	N	%
Valid	93	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	93	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kp1	,27	,446	93
kp2	,23	,420	93
kp3	,31	,466	93
kp4	,53	,502	93
kp5	,45	,500	93
kp6	,28	,451	93
kp7	,74	,440	93
kp8	,59	,494	93
kp9	,89	,311	93

kp10	,75	,434	93
kp11	,71	,456	93
kp12	,86	,349	93
kp13	,63	,484	93
kp14	,69	,466	93
kp15	,82	,389	93
kp16	1,00	,000	93
kp17	,67	,474	93
kp18	,69	,466	93
kp 19	,33	,474	93
kp 20	,77	,420	93
kp 21	,65	,481	93
kp 22	,81	,397	93
kp 23	,98	,146	93
kp 24	,95	,227	93
kp 25	,61	,490	93
kp 26	,62	,487	93
kp 27	,53	,502	93
kp 28	,77	,420	93
kp 29	,59	,494	93
kp 30	,65	,481	93
kp 31	,68	,470	93
kp 32	,87	,337	93
kp 33	,61	,490	93
kp 34	,20	,405	93
kp 35	,90	,297	93
kp 36	,74	,440	93
kp 37	,96	,204	93

kp 38	,73	,446	93
kp 39	,57	,498	93
kp 40	,90	,297	93
kp 41	,57	,498	93
kp 42	,89	,311	93
kp 43	,63	,484	93
kp 44	,95	,227	93
kp 45	,47	,502	93
kp 46	,77	,420	93
Kp 47	,39	,490	93
kp 48	,22	,413	93
kp 49	,74	,440	93
kp 50	,68	,470	93

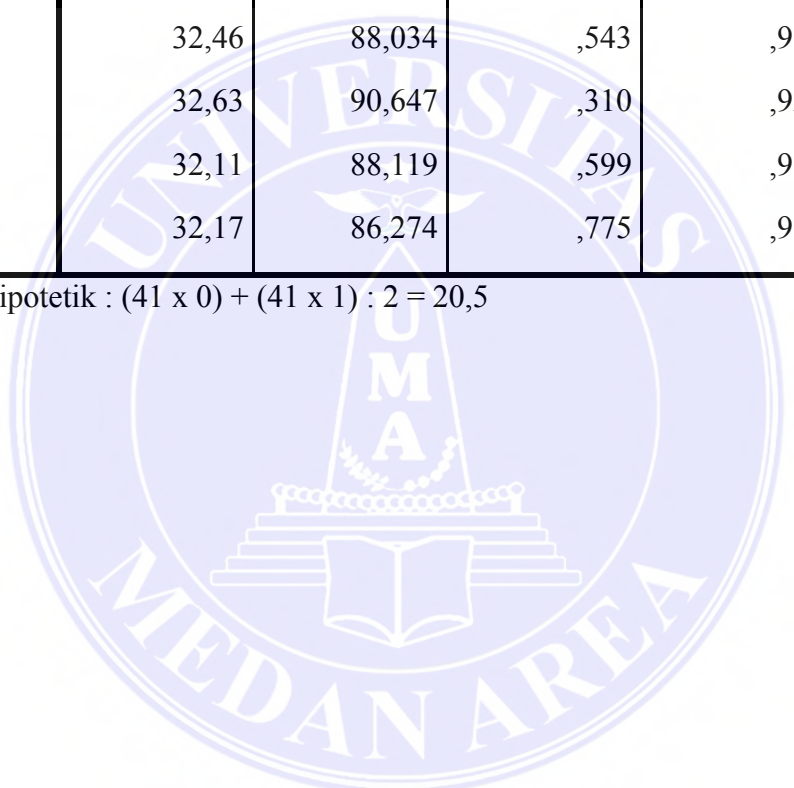
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kp1	32,58	91,398	,195	,921
kp2	32,62	91,650	,178	,921
kp3	32,54	88,751	,489	,918
kp4	32,32	89,482	,371	,920
kp5	32,40	88,742	,453	,919
kp6	32,57	88,617	,522	,918
kp7	32,11	91,249	,316	,921
kp8	32,26	88,933	,438	,919
kp9	31,96	91,259	,320	,920
kp10	32,10	89,349	,454	,919

kp11	32,14	90,122	,338	,920
kp12	31,99	92,250	,133	,921
kp13	32,22	89,584	,375	,920
kp14	32,16	90,572	,379	,920
kp15	32,03	89,705	,462	,919
kp16	31,85	93,260	,000	,921
kp17	32,18	88,781	,476	,919
kp18	32,16	86,224	,788	,915
kp 19	32,52	89,296	,417	,919
kp 20	32,08	90,592	,311	,920
kp 21	32,20	87,512	,613	,917
kp 22	32,04	88,781	,577	,918
kp 23	31,87	93,027	,075	,921
kp 24	31,90	91,610	,368	,920
kp 25	32,24	89,900	,336	,920
kp 26	32,23	86,872	,677	,916
kp 27	32,32	90,112	,304	,920
kp 28	32,08	87,092	,764	,916
kp 29	32,26	87,498	,597	,917
kp 30	32,20	88,512	,499	,918
kp 31	32,17	86,753	,718	,916
kp 32	31,98	90,239	,454	,919
kp 33	32,24	87,856	,562	,918
kp 34	32,65	90,644	,318	,920
kp 35	31,95	93,704	-,092	,922
kp 36	32,11	89,401	,441	,919
kp 37	31,89	93,358	-,035	,922
kp 38	32,12	89,453	,428	,919

kp 39	32,28	88,095	,526	,918
kp 40	31,95	93,378	-,036	,922
kp 41	32,28	89,008	,426	,919
kp 42	31,96	90,520	,446	,919
kp 43	32,22	87,062	,660	,917
kp 44	31,90	93,306	-,022	,922
kp 45	32,38	88,259	,503	,918
kp 46	32,08	90,744	,392	,920
Kp 47	32,46	88,034	,543	,918
kp 48	32,63	90,647	,310	,920
kp 49	32,11	88,119	,599	,917
kp 50	32,17	86,274	,775	,916

mean hipotetik : $(41 \times 0) + (41 \times 1) : 2 = 20,5$





LAMPIRAN D

ANALISIS DATA PENELITIAN

- 1. Uji Normalitas Sebaran**
- 2. Uji Asumsi Homogenitas**
- 3. Uji Independent T-Test**

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebahagiaan Perkawinan
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25,11
	Std. Deviation	5,024
	Absolute	,171
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		1,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Kebahagiaan Perkawinan	26,11	1,645	3,024	0,109	Normal

Kriteria $P(\text{sig}) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal

Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Kebahagiaan Perkawinan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7,377	1	91	,108

T-Test

Group Statistics

	Menikah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebahagiaan Perkawinan	Menikah Remaja	40	14,15	4,594	1,201
	Menikah Dewasa	53	31,36	5,221	,854

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kebahagiaan Perkawinan	Equal variances assumed	7,377	,108	-8,518	91	,000	12,208	1,43	-15,055	9,362
	Equal variances not assumed			-8,284	74,22	,000	12,208	1,47	-15,145	9,272



LAMPIRAN E

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1770/FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 Juli 2019

Yth, Bapak Camat Kepala Wilayah Pantai Labu
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Kiswa Aisyah
NPM : 15 860 0148
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Jl. Besar Desa Kelambir, Kubah Sentang, Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Kebahagiaan Perkawinan Antara Wanita Menikah Remaja dan Dewasa di Kecamatan Pantai Labu*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Kecamatan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU

Jln. Besar Desa Kelambir Kec. Pantai Labu
Kode Pos – 20553

Pantai Labu, 6 Agustus 2019

Nomor : 070/362
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian.-

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

di -
Tempat.-

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor:
1770/FPSI/01.10/VII/2019 tanggal 25 Juli 2019 perihal Pengambilan Data.

Berkenaan hal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : SITI KISWA AISYAH
NIM : 15 860 0148
Program Studi/Fakultas : S-1 Ilmu Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area
Judul Penelitian : "Perbedaan Kebahagiaan Perkawinan Antara Wanita
Menikah Remaja dan Dewasa di Kecamatan Pantai
Labu "

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Desa se-
Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang sejak tanggal 29 Juli 2019 s.d 6
Agustus 2019. Kegiatan Penelitian tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.-



IRAWADI HARAHAP, SH., M.AP
Pembina Tk. I
NIP. 19550506 198903 1 023.-